

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah memiliki jangkauan yang teramat luas dan beragam. Salah satunya dakwah melalui internet, yang banyak digunakan dan ditemukan di berbagai media sosial. Internet menjadi sebagian kebutuhan kehidupan manusia. Internet semakin mempermudah aktivitas dakwah sebagai perilaku setiap muslim dalam menyiarkan Islam, yang harus tersampaikan kepada seluruh umat manusia, mengajak kepada jalan yang telah Allah perintahkan agar selamat dunia akhirat. Objek dakwah adalah semua manusia tanpa mengenal batasan dan etnis.

Dakwah adalah suatu kegiatan yang bersifat mengajak, menyerukan, dan mengamalkan tentang ajaran Islam kepada tiap muslim agar beriman serta taat kepada Allah Swt. yang sesuai dengan syariat Islam. Tujuan dari dakwah (*maqashid al-da'wah*) yang ingin dicapai terbagi dua, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Maksud tujuan jangka pendek adalah manusia tetap mematuhi ajaran Allah dan Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga manusia berakhlak mulia dan menjadi individu yang baik.<sup>1</sup> Dalam dakwah tidak ada paksaan, tetapi sesuai dengan ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah saw. karena praktiknya merujuk pada fitrah manusia yaitu ada kebenaran dan akan hadir dalam diri penerima dakwah.

Dakwah diaplikasikan sebagai kegiatan tablig yang mengendalikan kemampuan komunikasi, atau disebut dengan retorika. Dalam bahasa Inggris retorika adalah *rhetoric*, berasal dari bahasa Latin yang merupakan ilmu bicara. Secara istilah, bermacam-macam definisi retorika. Meski sulit dalam mendefinisikan, terdapat

---

<sup>1</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 9.

beberapa definisi untuk memudahkan pembaca dalam memahami retorika yang dikemukakan oleh para ahli sebagai suatu gambaran tentang retorika, di antaranya:

Menurut Aristoteles, *rhetoric* adalah "*The function of rhetoric is not to persuade but to see the available means of persuasion in each case.*" Artinya, "Retorika berfungsi bukan untuk membujuk, akan tetapi untuk melihat cara persuasi yang ada dalam suatu kasus." Sementara menurut George Kennedy, melihat retorika sebagai kekuatan emosional yang mendorong pembicara untuk menyampaikan apa yang dikodekan melalui pesan. Dan hal tersebut juga mempengaruhi energi penerima dalam mengkode sebuah pesan. Definisi retorika secara komprehensif, tidak menunjukkan kemampuan teknis berbicara dan menyampaikan pesan di hadapan khalayak saja, tetapi retorika juga dapat mengajarkan kemampuan dalam mempengaruhi orang lain (persuasi). Selain itu, mengajarkan kemampuan dalam berargumentasi dengan menunjukkan argumen kebenaran secara logika, keindahan bahasa, cara penyampaian yang baik dan menarik secara lisan maupun tulisan.<sup>2</sup> Dakwah merupakan hal yang wajib dilakukan, karena dapat meningkatkan kebenaran dan kebaikan yang berpengaruh pada tingkah laku sehari-hari manusia. Dakwah mampu menyadarkan dan mengembalikan manusia kepada fungsi dan tujuan hidup menurut ajaran Islam.

Dalam perkembangannya media komunikasi menjadikan dakwah mengalami perkembangan baik bentuk maupun ritmenya. Pada era terdahulu dakwah ditentukan ruang dan waktu, maka saat ini semakin bebas lagi. Saat ini adalah era digital penyebaran informasi berlangsung sangat cepat. Kemajuan teknologi dan internet menjadi poin utama kemudahan bagi para pengguna. Jika ingin mendapatkan informasi keagamaan, setiap pengguna hanya perlu mengakses pada saluran yang telah tersedia.

---

<sup>2</sup> Umdatul Hasanah, *Retorika Dakwah Kontemporer* (Banten: Media Madani, 2020), 3-5

Salah satunya adalah Youtube.<sup>3</sup> Aktivitas dakwah akan berlangsung selama ada kehidupan di muka bumi. Dakwah terus berjalan masif dari waktu ke waktu. Variasi aktivitas dakwahpun semakin beragam di era modern saat ini dengan adanya website Islam serta dakwah, yang mengharuskan dai untuk memenuhi kebutuhan informasi yang luas.

Era digital telah memudahkan setiap orang dalam menyampaikan dan menyebarluaskan segala bentuk informasi tanpa tersekat ruang dan waktu.<sup>4</sup> Dari kemajuan inilah kewajiban seorang dai menjadi ringan, karena dengan adanya platform mampu menyebarkan ide-ide keislaman secara lebih mudah. Pengguna internet menjadi hal penting dalam kebermanfaatannya, tak terkecuali untuk penyebaran informasi tentang dakwah. Seorang dai harus mampu memanfaatkan berbagai teknologi dan mampu beradaptasi dengan kecanggihan teknologi saat ini, agar dapat berinovasi dalam menyebarkan gaya dakwahnya. Di era digital, para pengguna dapat mempelajari agama Islam dengan mudah dimanapun dan kapanpun.

Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai masyarakat dunia populasi terbanyak yaitu 264 juta jiwa penduduk, dan sekitar 64,7 persen yang sudah terhubung ke internet.<sup>5</sup> Platform media sosial beragam. Salah satunya YouTube. YouTube merupakan salah satu sarana yang baik untuk menyampaikan sebuah pesan. YouTube adalah aplikasi milenial yang populer di kalangan masyarakat dunia. Youtube sering dikunjungi, karena menjadi salah satu media sosial yang diminati para penduduk dunia. YouTube

---

<sup>3</sup> Agung Tirta Wibawa, "Fenomena Dakwah di Media Sosial Youtube," *Jurnal Rasi* 1, no 1 (Januari, 2021): 3, <https://doi.org/10.52496/rasi.v1i1.23>

<sup>4</sup> Silvia Riskha Febriar dkk. "Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital," *An-Nida* 14, no. 1 (Januari-Juni, 2022): 2, <https://doi.org/10.340001/an-nida.v14i1.3212>

<sup>5</sup> Sarah Seimahaira, "Analisa Pola Pengguna Youtube Treding Menggunakan Algoritma Partitioning Around Medoids dan Frequent Pattern Growth," *Inovatif (JUPIN)* 2, no 1 (April, 2022): 60, <https://doi.org/10.54082/jupin.38>

merupakan salah satu platform atau layanan dari Google yang memfasilitasi pengguna dari seluruh dunia secara gratis. Kehadiran YouTube tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi para pendakwah yang menyampaikan dakwahnya dengan berbagai metode di era modern saat ini. Salah satunya membuat konten di *channel* YouTube yang dapat menjangkau dan mengurangi jarak dan waktu. Seperti dakwah yang dilakukan oleh perempuan bercadar di channel YouTube Zavilda TV.

Cadar adalah lanjutan dari jilbab versi lain. Pengguna cadar menambahkan sehelai kain yang menutupi wajah, sehingga hanya bagian mata mereka saja yang tampak. Kemunculan cadar tidak terlepas dari sejarah budaya Arab sebelum datang Islam. Menurut Murtadha Muthahhari (1919-1979), cadar lebih dekat sejarahnya dengan budaya Iran yang berasal dari suku Sassan. Menurutnya, pengguna cadar di Sassan lebih ketat dibandingkan dengan yang diterapkan dalam Islam.<sup>6</sup> Cadar dianggap sebagai indikator identitas teroris. Proses itulah, belum sepenuhnya cadar dapat diterima oleh masyarakat umum, karena pemahaman selembat kain penutup wajah ini rupanya berjarak pada budaya yang ada. Cadar dianggap sebagai selembat kain asing yang begitu menakutkan. Hal ini rupanya didukung oleh stigmatisasi media sosial, seperti "istri teroris", "Islam garis keras" dan "Islam fanatik".<sup>7</sup> Fenomena dakwah di era digital semakin menggugah untuk diteliti, mengingat tren peralihan dakwah kian mengikuti arus perkembangan teknologi. Fenomena dakwah perempuan bercadar marak di media sosial Instagram dan YouTube.

Channel YouTube Zavilda TV merupakan salah satu yang berisi konten dakwah atau sosial eksperimen. Pemilik nama lengkap Zavilda Rosandi adalah seorang *youtuber* dari Lombok yang memiliki 211 ribu *subscribers*. Zavilda merupakan seorang perempuan

---

<sup>6</sup>Murtadha Muthahhari, *Gaya Hidup Wanita Islam*, Agus Efendi (Bandung: Mizan 1990), 32.

<sup>7</sup>Ratri, L, "Cadar, Media, dan Identitas Perempuan Muslim," *In Forum* 39, No. 2 (2011): 29-37

yang menggunakan cadar. Ia merupakan lulusan tata kecantikan dan pendiri serta pengelola beberapa komunitas hijrah yang ada di Lombok. Konten Youtube Zavilda TV kerap menampilkan video pesan-pesan dakwah yang berbentuk sosial eksperimen bernuansa keislaman, yang rata-rata mengajak perempuan untuk hijrah menutup aurat. Dalam media yang ditampilkan, ia memaksa<sup>8</sup> seorang perempuan wajib menutup aurat muslim dan nonmuslim dengan sebagai alasan kewajiban Islam. Hal ini merupakan sebuah serangan terhadap hak dasar mereka dalam kebebasan beragama. Konten tersebut menuai kontroversi dan menjadi perbincangan beberapa *influencer*. Stigma negatif terhadap dakwah Islam akan berdampak buruk terhadap kalangan masyarakat awam dan nonmuslim.

Perempuan bercadar ini memaksakan keinginannya terhadap orang lain dengan mengusung agama dalam segala hal. Dengan memaksa perempuan lain mengenakan hijab dan gamis, konten Zavilda TV menjadi sorotan netizen. Dalam video yang diunggah, ia mendatangi seorang perempuan dan bertanya agama yang dianut lalu memberikan *statement* kewajiban untuk menutup aurat, merenungi dosa dan merupakan bentuk toleransi antaragama. Dalam hal ini, Zavilda menggunakan beberapa cara. Diantaranya untuk mendengarkan dakwahnya sebagai renungan dan cara yang paling disoroti adalah sosial eksperimen yang dilakukan dengan memaksa, tidak memperhatikan kondisi dan psikologi objek yang dituju, komunikasi yang gunakan serta adab dalam berdakwah. Menurut Kalis Mardiasih, seorang aktivis kesetaraan gender, yang dilakukan oleh kreator Zavilda TV merupakan tindakan objektifikasi, intimidasi dan pemaksaan. Banyak netizen mengomentari konten-konten Zavilda TV mengandung pelanggaran-pelanggaran berat. Fokus komplain utamanya adalah

---

<sup>8</sup>Like Adelia, "Viral Youtube Zavilda Menuai Kritik Seusai Buat Konten Paksa Wanita Berhijab,"TribunJateng.com, diakses dari <https://jateng.tribunnews.com/2022/08/29/viral-youtuber-zavilda-menuai-kritik-seusai-buat-konten-paksa-wanita-berhijab> pada tanggal 23 November 2023 pukul 09.19 WIB.

pemaksaan, *attitude* merasa berhak untuk menutupi aurat orang lain, dan tidak sopan. Dalam konten 179 video sosial eksperimennya, ia mengajak perempuan untuk menutup aurat dengan mendatangi objeknya secara sembarangan di jalanan Malioboro Yogyakarta dan menyuruhnya menutup aurat, sehingga perempuan yang dituju merasa risih dan tidak nyaman dengan kehadiran Zavilda, tetapi ia tetap memaksa sampai objek tersebut mau menutup auratnya. Sisi positif dari konten Zavilda TV ia merupakan channel yang ingin memaksimalkan keislaman seorang perempuan yang jauh dari agama dan bersama-sama mengajak untuk merenungi kewajiban seorang perempuan untuk menutup aurat.

Dari konten 179 video tersebut, tiga di antaranya adalah *thumbnail* yang berjudul “Ajak Soibah *Tiktokers* Tutup Aurat Salehcurik?<sup>9</sup>, Bule Sexy Nonis Pakai Hijab Sampai Nangis Ingin Masuk Islam?<sup>10</sup>, dan Viral! Dua Cewek Sexy Tatoan Insyaf Karena Takut Mati dan Memilih Hijrah.<sup>11</sup> Ketiga video ini mengandung kontroversi dan kecaman dari netizen, sehingga video yang ditampilkan semakin viral. Banyak para *influencer* dan jurnalis memberikan opini terhadapnya serta memberikannya. Ia dianggap telah meresahkan masyarakat di daerah Malioboro Yogyakarta.

Konten tiga video tersebut tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam menganjurkan adab dalam berdakwah, yaitu berbicara lemah lembut dalam surah *Ṭâha* (20):44, *mujādalah* (debat) dengan cara yang baik pada surah *An-Nahl*(16):125, serta tidak melakukan pemaksaan dalam surah *Al-‘Ankabût* (29):4. Menurut Sayyid Qutb (1906-1966), dakwah *bi al-hikmah* harus memperhatikan tiga hal, yaitu harus memperhatikan

---

<sup>9</sup> Zavilda Tv, “Ajak Soibah *Tiktokers* Tutup Aurat Salehcurik?,” Youtube, diakses dari <https://you.tube/z9TC4ESRhiY?si=ExnNPpvkeSiS2hkt>, pada tanggal 28 November 2023 pukul 07.39 WIB.

<sup>10</sup> Zavilda Tv, “Bule Sexy Nonis Pakai Hijab Sampai Nangis Ingin Masuk Islam,” Youtube, diakses dari <https://youtu.be/VGiTN3XtvvM?si=1xKyBdU98aqphrP2>, pada tanggal 29 November 2023 pukul 09.17 WIB.

<sup>11</sup> Zavilda Tv, “Viral! Dua Cewek Sexy Tatoan Insyaf Karena Takut Mati dan Memilih Hijrah,” Youtube, diakses dari [https://youtu.be/\\_2jNU0toyDA?si=BnOBGV9Do-h4ipfz](https://youtu.be/_2jNU0toyDA?si=BnOBGV9Do-h4ipfz), pada tanggal 29 November 2023 pukul 09.19 WIB.

kondisi dan situasi audiens, ukuran materi dakwah yang disampaikan harus sepadan dengan kadar pemahaman *mad'ū* dan cara penyampaian bahan dakwah harus dibuat sedemikian bagus agar menarik perhatian *mad'ū*.<sup>12</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana retorika dakwah Zavilda Rosandi dalam tiga video di channel Youtube Zavilda TV?
2. Bagaimana kontroversi retorika dakwah Zavilda Rosandi dalam tiga video di *channel* Youtube Zavilda TV dalam perspektif dakwah Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, secara spesifik penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan retorika dakwah Zavilda Rosandi dalam tiga video di *channel* Youtube Zavilda TV
2. Untuk mendeskripsikan kontroversi retorika dakwah Zavilda Rosandi dalam *channel* Youtube Zavilda TV dalam perspektif dakwah Islam.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan ini dapat berguna dan berfaedah, baik secara intelektual maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dalam memanfaatkan media dakwah dan menganalisis isi pesan dakwah yang ada.

---

<sup>12</sup> Iyus Saepulah, "Adab Berdakwah dalam Tafsir *Al-Azhar* Karya Hamka dan Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* Karya E.Hasyim" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung 2019), 16.

b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pembelajaran baik kekurangan dan kelebihan mengenai kontroversi dakwah perempuan bercadar di media sosial.

## 2. Manfaat Praktis

Konten kreator diharapkan mampu memberikan contoh dan memanfaatkan media sosial Youtube dengan baik, dan dapat menumbuhkan perilaku yang lebih positif.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari suatu penafsiran keliru dari pembaca serta dapat memudahkan pembaca penelitian ini, maka istilah-istilah tertentu dalam penelitian ini perlu didefinisikan sebagai berikut:

### 1. Kontroversi

Kontroversi adalah sebuah perdebatan atau pertentangan suatu hal mengenai sudut pandang dan pendapat.

### 2. Retorika

Retorika adalah keterampilan dalam komunikasi dan persuasi

### 3. Dakwah

Dakwah adalah sebuah aktivitas mengajak atau seruan kebaikan kepada *mad'ū*, yang bertujuan mengubah dari negatif kepada hal positif sesuai yang diajarkan oleh agama Islam.

### 4. Cadar

Cadar adalah sehelai kain penutup wajah yang dipakai oleh sebagian kaum

### 5. Media Sosial



Media sosial adalah laman atau aplikasi yang dapat memfasilitasi penggunaannya untuk melakukan aktivitas sosial, berbagi foto, videmuslimaho dan saling berkomunikasi.

#### 6. Studi

Studi adalah penelitian ilmiah atau menelaah tentang suatu hal.

#### 7. *Channel*

*Channel* adalah perantara yang dapat menghubungkan penonton dan kreator video.

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang dakwah di media sosial beragam dan telah dilakukan oleh banyak orang. Kajian penelitian terdahulu mencakup cuplikan isi yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil atau bahasan ringkas.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Tesis Triyani Idia yang berjudul “*Tren Cancel Culture Komunitas Perempuan Zavilda TV*”. Dalam tesis ini, penulis fokus terhadap kemunculan tren *cancel culture*, dan peningkatan pengguna media sosial serta reaksi netizen di era *post truth*. Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu komunikasi, metode kualitatif penentuan informan teknik purposive sampling, dan teori J. Smelser. Kesimpulan penelitian ini yaitu media sosial sebagai penentu utama munculnya tren *cancel culture* dan tren pembatalan budaya terhadap Zavilda yang dilakukan karena tindakannya, mengganggu dan melanggar norma dan keresahan kolektif membuat komunitas perempuan terlibat dalam tren *cancel culture* yang bertujuan sebagai alat kontrol sosial. Perbedaan penelitian Idia dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitiannya; Idia fokus pada kemunculan tren *cancel culture* pada komunitas perempuan, sedangkan penelitian ini fokus pada metode

dakwah serta pesan dakwah Zavilda dan dakwah dalam persepektif Islam. Persamaan penelitian Triyani Idia dengan penelitian ini yaitu pada objek kajian, yaitu sama-sama meneliti tentang Zavilda TV.

2. Skripsi Diah Ayu Setiayawati yang berjudul "*Resepsi Penonton Pada Video Youtube Zavilda TV tentang Pemaksaan Penggunaan Jilbab*". Penelitian ini fokus terhadap resepsi penonton tentang pemaksaan penggunaan jilbab dalam video Youtube Zavilda TV episode "Viral!! Dua Cewe Sexy Tatoan Insyaf Karena Takut Mati dan Memilih Hijrah?". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode teknik pengumpulan data, observasi, wawancara mendalam, dan teori Stuart Hall. Kesimpulan penelitian ini yaitu mendapati tiga posisi khalayak dari beberapa informan. Di antaranya lebih dominan terhadap *hegemony position*, informan sepakat dengan adanya media yang dikonsumsi, serta beberapa informan memaknai video tersebut tidak fokus pada konten dakwah, dengan memuat unsur pemaksaan dan menormalisasi budaya cadar. Perbedaan penelitian ini dengan Setiayawati adalah ia fokus pada persepsi penonton, dan metode yang digunakan adalah wawancara mendalam, sedangkan penelitian ini fokus terhadap metode penyampaian dakwah Zavilda serta dakwah dalam perspektif Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Setiayawati adalah objek yang dikaji.<sup>13</sup>
3. Tesis Lailatul Fitria yang berjudul "*Hijab dan Objektifikasi Dakwah pada YouTube Zavilda TV*". Dalam tesis ini, peneliti fokus terhadap makna hijab dalam Youtube Zavilda TV, tujuan dakwah pada akun Youtube Zavilda TV teori tindakan komunikasi Jurgen Habermas dalam melihat objektifikasi hijab di

---

<sup>13</sup>Diah Ayu Setiawati, "Resepsi Penonton pada Video Youtube Zavilda TV tentang Pemaksaan Penggunaan Jilbab" (Skripsi, UIN Pekalongan, 2023), 25.

YouTube Zavilda TV? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode observasi fenomena, dan teori media effect dan teori persepsi serta diskursus teori Jurgen Habermas. Kesimpulan penelitian ini yaitu dengan konten gaya dakwah objektifikasi masuk dalam kategori konten yang memiliki ideologi konservatif di ruang digital, sehingga perlu ada refleksi dalam tindakan dakwah pada media sosial khususnya pemahaman lebih komprehensif terhadap etika dakwah dan pemahaman mengenai hijab. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitria dengan penelitian ini adalah pada metode yang digunakan, yaitu observasi fenomena lebih mendalam, sedangkan penelitian ini fokus terhadap cara penyampaian dakwah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fitria adalah konten yang pilih tentang pemaksaan dalam menggunakan hijab.<sup>14</sup>

4. Skripsi Syahdati Ghina Tsabitna dengan judul "*Kekerasan Simbolik terhadap Perempuan dalam Tayangan Social Experiment (Analisis Wacana Kritis Sara Mills pada YouTube Zavilda TV)*". Penelitian ini fokus terhadap bentuk wacana kekerasan simbolik terhadap perempuan dalam tayangan Zavilda TV dengan menganalisis level kata, kalimat dan wacana pada video tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode analisis wacana, dan teori linguistik tradisional yang bersifat formal Sara Mills. Kesimpulan penelitian ini yaitu menunjukkan adanya rekayasa konten yang terindikasi melalui pengalaman perempuan yang hadir di Zavilda TV. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tsabitna adalah fokus terhadap simbol yang digunakan oleh Zavilda, sedangkan

---

<sup>14</sup> Lailatul Fitria, "Hijab dan Objektifikasi Dakwah pada YouTube Zavilda TV"(Tesis, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023), 19.

penelitian ini fokus terhadap penyampaian dakwah. Persamaan penelitian ini dengan Tsabitna terletak pada objek kajian.<sup>15</sup>

5. Skripsi Bella Ana Sahida dengan judul “*Polemik Penggunaan Hijab di Kanal Youtube Zavilda TV Perspektif Feminis Nur Rofi’ah*”. Fokus penelitian ini adalah polemik penggunaan hijab di kanal Youtube Zavilda TV? dan polemik penggunaan hijab di kanal Youtube Zavilda TV perspektif feminis Nur Rofi’ah?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif, metode analisis data, dan teori feminisme Nur Rofi’ah. Kesimpulan penelitian ini yaitu polemik penggunaan hijab di kanal Youtube Zavilda, Nur Rofi’ah memberikan jalan tengah diantara keduanya bahwa Zavilda TV menuntut semua wanita baik muslim dan nonmuslim untuk memakai hijab dengan menggunakan prinsip-prinsip agama Islam sebagai acuannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Bella adalah menggunakan perspektif femanisme pada polemik penggunaan hijab, sedangkan penelitian ini fokus pada dakwah yang disampaikan oleh Zavilda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Bella adalah adanya pemaksaan dalam menggunakan hijab.<sup>16</sup>
6. Skripsi Indah Fitriyah dengan judul “*Strategi Dakwah Youtube Gita Savitri dalam Kajian Islam Kontemporer di Indonesia.*” Fokus penelitian ini adalah strategi Gita Savitri dalam kajian Islam kontemporer di Indonesia dan karakteristik Islam kontemporer yang terdapat dalam video Gita Savitri. Penelitian ini menggunakan pendekatan dakwah, metode pengelolaan data, dan teori strategi dakwah Abu Al-Fath Albayanuni. Kesimpulan penelitian ini yaitu

---

<sup>15</sup>Syahdaty Ghina Tsabitna, “Kekerasan Simbolik terhadap Perempuan dalam Tayangan Social Experiment (Analisis Wacana Kritis Sara Mills pada YouTube Zavilda TV)”(Skripsi, Universitas Telkom Bandung, 2023), 23

<sup>16</sup>Bella Ana Sahida, “Polemik Penggunaan Hijab di Kanal Youtube Zavilda TV Perspektif Feminis Nur Rofi’ah”(Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023), 25.

strategi yang digunakan Gita Savitri adalah *al-manhaj al-aqliy* yang meliputi *tafakkur, tadabbur, nadzar* dan *i'tibar*. Terlihat dalam video Gita Savitri selalu mengajak berfikir dan mempertanyakan akan kebenaran suatu hal dan ditemukannya karakteristik Islam kontemporer pada pesan video Gita Savitri sebagai konsep isu kontemporer masyarakat Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitriyah adalah dakwah Gita Savitri yang menggunakan strategi dakwah dengan menyampaikan pesan sesuai dengan kebutuhan *mad'ū*, sedangkan penelitian ini fokus terhadap gaya dakwah dengan adanya pemaksaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fitriyah adalah dakwah pada sosial media yaitu Youtube.<sup>17</sup>

## **G. Kajian Pustaka**

### **a. Retorika Dakwah Muhammad Muflih**

Dalam studi Islam, seni dan tata cara pidato dipelajari dalam wilayah ilmu dakwah. Dakwah adalah salah satu yang Allah perintahkan, yaitu menyeru terhadap seluruh manusia agar tunduk kepada seluruh ajaran-Nya surah An-Nāhl (16):125. Sebagai salah satu bentuk media dakwah dan komunikasi tutur, berpidato juga merupakan objek seni berbicara (retorika), sehingga retorika dimaknai dengan sebuah seni berbicara (*the art of speech*) mengucapkan berarti berbicara suatu kalimat pada seseorang atau sebagian orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberi informasi atau memberi sebuah motivasi. Dengan retorika, seseorang dibekali tata cara berbicara dan teknik bertutur yang baik dihadapan massa supaya mampu mempengaruhi pendengar untuk mengikuti ajaran dan

---

<sup>17</sup>Indah Fitriyah, "Strategi Dakwah Youtube Gita Savitri dalam Kajian Islam Kontemporer di Indonesia"(Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 77.

pemahaman yang dianutnya.<sup>18</sup> Kesenian berbicara bukan hanya lancar, tetapi berbicara dengan jalan pikiran yang jelas, sistematis, berisi dan mempunyai kemampuan menyampaikan pesan yang padan dan mengesankan.

Unsur-unsur yang terkait dengan retorika dakwah adalah sebagai berikut:

b. Pembicara (Orator)

Salah satu syarat utama dari seorang dai atau orator adalah berkepribadian unggul serta terpuji. Kepribadian yang dimaksud meliputi dua segi, yakni dari segi rohani dan jasmani. Dari sisi rohani kepribadian seorang orator cenderung bersifat psikologis-normatif dan meliputi sikap, sifat dan kemampuan personal, antara lain:

- 1) Iman dan takwa kepada Allah Swt. (surah Al-Baqarah (02): 8-9, 44), serta akhlak mulia.
- 2) Pengetahuan yang mumpuni
- 3) Tulus ikhlas dan tidak mementingkan diri sendiri (tidak egois)
- 4) Ramah dan penuh pengertian (surah Āli ‘Imrān (03):195), serta disiplin dan bijaksana
- 5) Ṭawadu (rendah hati) dan wara, tetapi tetap penuh antusias (penuh semangat)
- 6) Sederhana dan jujur
- 7) Sabar dan tawakal
- 8) Toleran dan terbuka (berpandangan luas).<sup>19</sup>

Sedangkan kepribadian dari sisi jasmani mencakup kesehatan jasmani, penampilan dengan baik dan suara dengan intonasi yang serasi dan nyaman ketika

---

<sup>18</sup>Umar Bukhory, *Pengantar Retorika (Seni Berpidato) Materi Praktikum Tathbîq al-Khitâbah al-'Arabiyyah* (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2010), 3-15.

<sup>19</sup>Ibid.

didengar. Berkaitan dengan kemampuan fisik ini, seorang pembicara (orator atau dai) harus memiliki kebiasaan berlatih vokal dan suara, agar dapat mengungkapkan ide dan gagasannya dengan jernih, jelas serta kesanggupan menguasai seni berbicara dapat mencontoh dari beberapa pembicara yang terkenal dengan mempelajari dan menggunakan hukum-hukum retorika, serta melakukan latihan yang teratur (*exercitium*).<sup>20</sup>

Daripada itu, ada hal-hal yang harus dihindari seorang pembicara (orator atau dai) antara lain:

- 1) Cacat dalam berbicara seperti gagap dan cacat lain yang dapat membuat pendengar merendharkannya.
- 2) Penampilan (pakaian) tidak rapi
- 3) Terlalu banyak menggunakan gerakan yang tidak perlu dan dibuat-buat.
- 4) Terlalu banyak mengulang kata-kata atau kalimat
- 5) Banyak mencela, menghina dan menakut-nakuti, apalagi dilakukan dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang kasar.
- 6) Tidak memperhatikan situasi, kondisi dan karakter pendengar serta tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara berpikir dan latar belakang pendidikan yang mereka miliki.<sup>21</sup>

c. Modalitas Seorang Pembicara (Orator atau Dai)

Beberapa yang harus dimiliki oleh seorang orator atau dai:

- 1) Belajar dan latihan
- 2) Keilmuan yang luas, baik ilmu agama dan pengetahuan umum
- 3) Percaya diri

---

<sup>20</sup>Ibid.,5.

<sup>21</sup>Ibid., 5.

- 4) Kekayaan bahasa (linguistik) dengan bahasa yang indah, sistematis dan variatif, sembari memperhatikan situasi dan kondisi pendengar.
- 5) Kualitas vokal yang baik memperhatikan tempo saat berpidato atau berbicara (tidak terlalu cepat atau lambat)
- 6) Penampilan fisik mencakup pose (sikap dan tata busana yang simpatik), mimik (perubahan raut wajah) dan gerak tangan (gestur).

d. Persiapan Seorang Orator

Sebelum berpidato atau menyampaikan pesan, seorang pembicara harus memiliki persiapan yang matang, terutama berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Beberapa hal yang paling penting untuk diperhatikan antara lain yaitu:

- 1) Menguasai materi dan mencatat poin-poin penting yang akan disampaikan.
- 2) Materi yang dimaksud di atas, terdiri dari: bagian pembukaan, isi dan kesimpulan, dengan penyampaian bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar termasuk dalam penggunaan argumen serta dalil, baik argumentasi rasional (*dalīl 'aqlī*) maupun argumentasi normatif (*dalīl naqlī*). Penting untuk melakukan analisis situasi terlebih dahulu dan kebutuhan pendengar. Hal ini akan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang tidak perlu.<sup>22</sup>
- 3) Teknik penyampaian dapat bersifat menjelaskan, menanamkan kesan, dorongan untuk bertindak atau bahkan menghibur dengan memberikan contoh atau bukti yang nyata.

---

<sup>22</sup>Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 150.



- 4) Gerak tangan, ekspresi wajah dan posisi berpidato juga merupakan hal yang dapat dimanfaatkan secara wajar untuk mengantarkan penyampaian materi pidato.<sup>23</sup>
- 5) Bersifat edukatif (mendidik) bagi para pendengar, tetapi bersih dari niatan untuk mengurus pendengar.
- 6) Memperhatikan sisi keindahan (artistika) dan kemenarikan baik bagi dirinya dan pendengar.

Seorang dai secara teknis membutuhkan keterampilan yaitu keterampilan dalam merencanakan atau mempersiapkan, seperti memilih dan menentukan topik, memperhatikan sesuatu yang akan disampaikan, tujuan, kebutuhan, situasi dan karakteristik pendengar. Tentu tak kalah penting ada tujuan yang hendak dicapai oleh dai atau orator. Suatu penilaian dan perhitungan yang keliru dalam menganalisis situasi dan kebutuhan pendengar akan membahayakan sebuah pencapaian hasil yang baik.

e. Langgam-langgam Pidato

Masing-masing pembicara memiliki gaya dan ciri khas dalam menyampaikan materi pidato. Beberapa gaya berpidato yang dimaksud di atas disebut langgam, antara lain:

- 1) Langgam khotbah, yaitu suara tidak tetap atau naik turun. Nada bicara bertempat lambat, tetapi jelas. Langgam ini biasanya digunakan saat berkhotbah
- 2) Langgam teateral. Langgam ini banyak mengeksplorasi cara orang bermain drama (sandiwara), seperti bergerak (baik di tempat maupun pindah tempat, dengan tujuan untuk memancing perhatian pendengar

---

<sup>23</sup>Ibid., 7.

- 3) Langgam *conversatie*. Langgam ini digunakan dalam pembicaraan biasa di lingkungan terbatas, dengan situasi yang menampilkan kesan sejajar dan setara antara pembicara dan pendengar.

Penggunaan langgam-langgam tersebut tidak bersifat mutlak sering kali ditampilkan dengan variasi dan modifikasi antar satu sama lain, sesuai dengan kebutuhan seorang pembicara dan latar belakang pendengar.<sup>24</sup>

Retorika Dakwah Muhammad Muflih digunakan untuk menganalisis kontroversi retorika dakwah perempuan bercadar di media sosial (studi atas channel Youtube Zavilda TV) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Zavilda diposisikan sebagai seorang orator, sedangkan audiens adalah orang yang mendengarkan sesuatu yang disampaikan oleh orator. Orator memiliki kemampuan untuk mempersuasi audiens.
- 2) Modalitas yang digunakan Zavilda dalam menyampaikan sebuah pesan adalah memiliki kekayaan bahasa dan orator mampu mempertimbangkan audiens dengan tidak menggeneralisasikan semua pendengar. Karena audiens yang menentukan akhir dari tujuan sebuah pesan.
- 3) Persiapan Zavilda dalam menyampaikan pesan, yaitu dengan menampilkan bukti ketika berbicara, untuk meyakinkan audiens terhadap materi yang disampaikan.
- 4) Langgam atau gaya yang digunakan oleh Zavilda dalam menyampaikan pesan adalah langgam *conversatie*.

---

<sup>24</sup> Umar Bukhory, *Pengantar Retorika* 3-15